

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah hidup, artinya pendidikan merupakan situasi hidup yang mempengaruhi perkembangan hidup individu agar selalu dinamis sesuai dengan konteks perubahan peradaban.¹

Seseorang yang diberikan kedudukan oleh Allah SWT untuk mengelola suatu wilayah, ia berkewajiban untuk menciptakan suatu masyarakat yang hubungan dengan Allah baik, kehidupan masyarakatnya harmonis, dan agamis, akal dan budayanya terpelihara. Sebagaimana juga tugas yang diemban kepala sekolah sebagai khalifah yang disertai amanah untuk mengelola lembaga pendidikan.

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ
يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي
أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ (البقرة: ٣٠)²

Artinya : Ingatlah ketika tuhanmu berfirman kepada para malaikat, 'Sesungguhnya Aku hendak menciptakan seorang khalifah di muka bumi.' Mereka berkata, 'Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di muka bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dan menyucikan Engkau?' Tuhan berfirman, 'Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui. (Q.S.Al-Baqarah: 30).

Kepala sekolah menduduki jabatan sentral dalam sebuah lembaga pendidikan Islam. Peranan tugas, dan tanggung jawabnya sangat penting dan mutlak diperlukan dalam pengorganisasian dan pengelolaan program pendidikan yang telah direncanakan dalam lembaga tersebut. Baik dari aspek

¹ Mudzakir Ali, *Konstruksi Model Pendidikan Berbasis Life Skill*, Semarang: Wahid Hasyim University Press, 2011, Cet. I, h. 1.

² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an ayat pojok menara dan Terjemahnya*, Kudus: Penerbit. Menara Kudus, 1974, juz I, h. 7.

administrasi, pengembangan kurikulum, ketenagakerjaan, guru dan non guru, maupun di bidang pengajaran, maupun pengawasan perkembangannya (supervisi) yang harus dilaksanakan secara maksimal.

Secara definitif, kepada sekolah dan lembaga pendidikan Islam memiliki keterkaitan arti, keduanya mengandung kesatuan arti yang integral, dan tidak bisa dipisah-pisahkan satu dengan yang lain.

Kepala sekolah adalah seorang yang mampu berperan sebagai figur dan mediator, bagi perkembangan masyarakat dan sekitarnya. Sedikitnya harus mampu berfungsi sebagai educator, manager, administrator, supervisor, leader, innovator, dan motivator.³ Sedangkan lembaga pendidikan Islam adalah badan atau organisasi pendidikan bernafaskan Islam yang berusaha melaksanakan pendidikan, pembinaan, penelitian, dan pengembangan keilmuan secara terstruktur dan sistematis untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan.⁴

Pendidikan sebagai usaha membantu anak didik mencapai kedewasaan, diselenggarakan dalam suatu kesatuan organisasi sehingga usaha yang satu dengan yang lainnya saling berhubungan dan saling mengisi. Pengelolaan pendidikan dengan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif secara berkelanjutan merupakan komitmen dalam pemenuhan janji sebagai pemimpin pendidikan. Peranan kepala sekolah adalah sangat penting dalam menentukan operasional kerja harian, mingguan, bulanan, semesteran, dan tahunan yang dapat mencegah berbagai problematika ini sebagai komitmen dan meningkatkan mutu pendidikan melalui kegiatan supervisi pengajaran, konsultasi, dan perbaikan-perbaikan penting guna meningkatkan kualitas pembelajaran.⁵

Tugas-tugas yang diemban oleh kepala sekolah menuntut dia memiliki keterampilan pada taraf tinggi dalam bidang kepemimpinan, keadministrasian,

³ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003, h. 98.

⁴ Ahmad Mustafidin, *Manajemen Konflik, Relevansinya Dengan Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam*, Semarang: IAIN Walisongo, 2004, h. 32.

⁵ Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, Bandung: Alfabeta, 2000, h. 52.

kemampuan hubungan manusiawi dan stat secara perorangan dan kelompok dengan masyarakat, serta keterampilan teknis untuk menyelenggarakan tugas-tugas instruksional dan non instruksional.⁶

Hubungan antara pola kepemimpinan kepala sekolah dalam lembaga pendidikan Islam merupakan suatu hal yang sangat penting. Karena suatu lembaga dapat menjalankan fungsinya secara efektif dan efisien tergantung pada pimpinannya, di samping faktor-faktor lain yang menjadi pendukung.

Kepemimpinan atau Leadership berkaitan dengan subjek atau leader, yang mempunyai tugas untuk memimpin. Kata lead dimaknakan dengan empat singkatan: yaitu (1) loyalty, artinya kesetiaan bawahan pada pimpinan, (2) educate, artinya pemimpin diharapkan memberikan pendidikan kepada orang-orang yang dipimpinya, (3) advice, artinya pemimpin harus memberikan nasihat, (4) discipline, artinya seorang pemimpin harus disiplin dalam menjalankan tugas, peran, amanah dan kewajibannya⁷.

Kepemimpinan dengan ruang lingkup terkecil, maka mekanismenya juga paling sederhana, unsurnya hanyalah penggerakan (*actuating*) yang dilakukan dengan kemampuan menetapkan keputusan dan mengkomunikasikannya dengan orang lain, sehingga terdorong untuk melakukan kegiatan bersama guna mencapai tujuan.

Keberhasilan kepala sekolah dalam memimpin lembaga pendidikan Islam dapat dilihat dari pola kepemimpinannya; otoriter, bebas, demokratis atau menggunakan kombinasi salah satunya. Di samping itu kemampuannya menggerakkan dengan cara mampu menetapkan keputusan dan mengkomunikasikannya dengan para bawahannya.

Selain dituntut untuk memiliki kapabilitas dalam memimpin suatu lembaga pendidikan Islam, kepala sekolah juga mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap para bawahannya, staf guru dan non guru, peserta didik, masyarakat, dan lingkungan sosialnya. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk menyeimbangkan posisinya di sekolah sebagai pemimpin dan masyarakat

⁶ Sudarwan Danim, *Menjadi Komunitas Pembelajar, Kepemimpinan Transformasi dalam Komunitas Organisasi Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008, h. 22.

⁷ Hasan Basri, *Kepemimpinan kepala sekolah*, Bandung: Pustaka Setia, 2014, Cet. 1. h. 5.

pada umumnya di lingkungan intern dan ekstern, sehingga pencipta suasana yang kondusif dan solidaritas.

Sabda Rasulullah SAW:

ان عبد الله بن عمر يقول: سمعت رسول الله صلى الله عليه وسلم يقول:
كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ. (رواه البخاري)⁸

Artinya: Semua kamu adalah pemimpin dan setiap pemimpin kamu bertanggung jawab atas yang dipimpin. (HR. Bukhari).

Ini membuktikan bahwa tanggung jawab dalam Islam bersifat perseorangan dan sosial sekaligus.⁹ Bertanggung jawab terhadap pihak-pihak yang bersangkutan di bawah pengawasannya juga terhadap masyarakat.

Merunut dari pola kepemimpinannya kepala sekolah, ternyata berimplikasi terhadap mutu peserta didik. Sebagaimana diketahui peserta didik merupakan instrumen penting dalam pengembangan potensi sumber daya pendidikan, dan juga salah satu faktor peningkatan dan kapabilitas kepala sekolah sebagai pemimpin dan pembuat kebijakan dalam sekolah.

SMP NU 06, yang berada di wilayah Kedungsuren Kaliwungu Selatan Kabupaten Kendal merupakan lembaga pendidikan Islam di bawah naungan Yayasan Ma'arif NU, dengan kepala sekolah Bapak Supari, S.Pd, M.Pd, tak kalah perhatian terhadap pengelolaan pendidikan sekolah menengah pertama telah mendapatkan akreditasi A.¹⁰

Berawal dari pandangan tersebut, penulis tertarik untuk mengkajinya lebih lanjut dalam sebuah skripsi yang berjudul "POLA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DI LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM DAN IMPLIKASINYA TERHADAP MUTU PESERTA DIDIK (Studi Kasus SMP NU 06 Kedungsuren Kaliwungu Selatan Kabupaten Kendal)".

⁸ Imam Nawawi, *Terjemah Kitab Riyadhus Shalihin*, Jakarta: Pustaka Amani, hal. 303.

⁹ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000, h. 47.

¹⁰ M. Syakirin, *Guru Fiqih SMP NU 06*, Wawancara, tanggal 11 Februari 2017, jam 09.00

B. Alasan Pemilihan Judul

Adapun alasan penulis memilih judul di atas karena beberapa hal di antaranya:

1. Kepemimpinan Kepala Sekolah di dalam sekolah-sekolah sangat dibutuhkan demi untuk kemajuan siswa-siswi terhadap mutu pendidikan.
2. Keinginan untuk mengerti sejauh mana pola kepemimpinan kepala sekolah dan implikasinya terhadap mutu pendidikan di SMP NU 06 Kedungsuren Kaliwungu Selatan Kabupaten Kendal.

C. Telaah Pustaka

Penelitian dengan tema kepemimpinan dan kepala sekolah sebenarnya sudah banyak dilakukan. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang menyoroti kepemimpinan dan perkembangan kepala sekolah seperti dari sisi peranannya, latar belakang, maupun ketrampilannya.

Pertama, Skripsi saudari Anis Rozanah, yang berjudul “*Karakteristik pemimpin dalam al-Quran dan implikasinya terhadap pendidikan islam*” Salah satu hasil penelitian tentang kepemimpinan adalah penelitian yang dilakukan Anis Rozanah,¹¹ yang menyimpulkan bahwa karakteristik pemimpin dalam al-Quran mempunyai pengaruh yang besar dalam pendidikan Islam, diantaranya dalam kurikulum, metode serta dalam evaluasi pendidikan Islam. Di dalam kurikulum pendidikan Islam, karakteristik pemimpin dalam al-Quran memberikan pengaruh pada proses penyusunannya, dimana karakteristik penyusun bisa mempunyai pengaruh pada hasil susunannya, dalam metode pendidikan Islam, karakteristik pemimpin dalam al-Quran memberikan pengaruh-pengaruh pada pelaksanaan metode dan penerimaan anak didik akan materi yang disampaikan melalui metode tersebut sedangkan dalam evaluasi pendidikan Islam, karakteristik pemimpin dalam al-Quran mempunyai pengaruh pada hasil akhir pendidikan, yaitu hasil yang dicapai dalam proses pendidikan dipengaruhi oleh siapa yang

¹¹ Anis Rozanah, *Karakteristik Pemimpin dalam al-Quran Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah Semarang, 2002.

memberikan materi didik. Sehingga karakteristik akhlakul karimah sangat berpengaruh pada tujuan pendidikan Islam yaitu dalam mewujudkan pribadi yang berakhlak mulia.

Kedua, Skripsi saudara Pribadi, yang berjudul “*Hubungan antara latar belakang pendidikan dan pengalaman kerja kepala sekolah dengan keterampilan manajemen kepala sekolah dasar/Ibtidaiyah di Demak*”. Dalam penelitiannya ia menyimpulkan bahwa keberhasilan atau kualitas ketrampilan manajemen kepala sekolah dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan dan pengalaman kerja kepala sekolah dengan kekuatan 0,09 %. Kedua variabel bebas ini, yaitu latar belakang pendidikan dan pengalaman kerja kepala sekolah saling berinteraksi dan mempengaruhi sedikit pada ketrampilan manajemen kepala sekolah. Oleh karena itu, disamping variabel latar belakang dan pengalaman kerja kepala sekolah sangat diperlukan pembinaan kemampuan hubungan personal terutama sebagai upaya pembinaan dan sekaligus bimbingan profesional.¹²

Ketiga, Skripsi saudari Ni'matun Nafisah, yang berjudul “*Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap keberhasilan Pendidikan siswa siswi MTs 02 Slawi Tegal*” Hasil penelitian tentang kepemimpinan adalah penelitian yang dilakukan Ni'matun Nafisah,¹³ yang menyimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah mempunyai pengaruh yang besar dalam keberhasilan pendidikan siswa-siswinya, diantaranya dalam kurikulum, metode serta dalam evaluasi pendidikan di sekolah tersebut. Sehingga keberhasilan kepala sekolah dalam manajemen sangat berpengaruh pada prestasi pendidikan yang diharapkan yaitu dalam mewujudkan pribadi yang berakhlak mulia serta cerdas dan menjadi lulusan yang berkualitas.

Dari sejumlah penelitian diatas tampak bahwa tema kepemimpinan dan kepala sekolah telah di bahas mereka namun belum ada yang lebih spesifik

¹² Pribadi, *Hubungan Antara Latar Belakang Pendidikan dan Pengalaman Kerja Kepala Sekolah Dengan Keterampilan Manajemen Kepala Sekolah Dasar /Madrasah Ibtidaiyah di kab. Demak*, Tesis Pasca Sarjana, Semarang, IAIN Walisongo, 2004.

¹³ Ni'matun Nafisah, *Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap keberhasilan pendidikan siswa siswi MTs 02 Slawi Tegal*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah Semarang, 2000.

sebagaimana tema / topik yang akan penulis bahas ini. Karena itu penulis ingin melanjutkan dengan titik tekan bagaimana pola kepemimpinan kepala sekolah dan implikasinya terhadap mutu peserta didik.

D. Rumusan Masalah

Dalam pembahasan skripsi ini, penulis mendefinisikan kepemimpinan Kepala Sekolah sebagai suatu kemampuan mengelola potensi sumber daya pendidikan, dapat menggerakkan anggotanya, dan juga dapat meningkatkan efektifitas dan efisiensi program sekolah sehingga tercapai tujuan pendidikan. Dalam hal ini penulis mengkaji pola kepemimpinan Bapak Supari, S.Pd, M.Pd selaku Kepala Sekolah di SMP NU 06 Kedungsuren Kaliwungu Selatan Kabupaten Kendal.

Karena penelitian ini juga berimplikasi terhadap mutu peserta didik, Penulis juga memfokuskan dan membatasi pada mutu akademik dan non akademik peserta didik.

Berdasarkan judul dan latar belakang masalah yang dipaparkan, maka pokok permasalahan yang menjadi fokus penelitian adalah:

1. Bagaimana pola kepemimpinan di SMP NU 06 Kedungsuren Kaliwungu Selatan Kabupaten Kendal?
2. Bagaimana implikasi pola kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap mutu peserta didik di SMP NU 06 Kedungsuren Kaliwungu Selatan Kabupaten Kendal?

E. Penegasan Istilah

Untuk memberikan kejelasan terhadap istilah skripsi ini, penulis perlu menegaskan beberapa istilah yang digunakan yaitu:

1. Pola

Model, contoh, pedoman (rancangan), dasar kerja.¹⁴ Dalam hal ini model seperti apa dan bagaimana yang di terapkan serta dijalankan oleh Bp. Supari, S. Pd, M. Pd selaku Kepala Sekolah.

¹⁴ Widodo. dkk, *Kamus Ilmiah Populer*, Yogyakarta: Absolut, 2001, h.575.

2. Kepemimpinan

Kegiatan mempengaruhi orang-orang agar suka berusaha mencapai tujuan kelompok¹⁵. Kepemimpinan juga diartikan sebagai kekuasaan yang digunakan seorang pemimpin untuk menjamin tercapainya hasil yang dikehendaki. Dalam hal ini Kepala Sekolah yang menjabat sebagai pimpinan diharapkan dapat memberikan motivasi anggotanya untuk melakukan sesuatu yang berhubungan dengan kegiatan pendidikan yang ada di SMP NU 06 Kedungsuren, sehingga tercapai sasaran yang diinginkan.

3. Kepala Sekolah

Orang yang diberi tanggung jawab untuk mengelola dan memberdayakan berbagai potensi masyarakat, serta orang tua untuk mewujudkan visi, misi, dan tujuan sekolah.¹⁶

4. Lembaga Pendidikan Islam

Badan atau organisasi pendidikan yang bernafaskan Islam yang bertujuan memberikan pendidikan, pembinaan, penelitian dan pengembangan keilmuan secara terstruktur dan sistematis untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan.¹⁷ Yang dimaksud penulis adalah sebuah badan atau organisasi yang terwujud dalam bentuk Universitas Islam, Pondok Pesantren, atau madrasah dan sebagainya yang mengandung unsur-unsur pendidikan Islam dan disajikan dengan kurikulum yang terencana.

5. Implikasi

Kata Implikasi berasal dari bahasa Inggris yaitu "*Implicate*", yang berarti melibatkan, menyangkutkan atau berasal dari kata "*Implicata*" yang mempunyai arti maksud keterkaitan peranan, hubungan dan keterlibatan.¹⁸ Makna implikasi dalam penelitian ini diartikan sebagai

¹⁵ Moekijat, *Kamus Management*, Bandung: Penerbit Alumni, 1984, h. 298.

¹⁶ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, h. 42.

¹⁷ Ahmad Mustafidzin, *loc cit*, h. 56.

¹⁸ John M. Schools dan Hasan Sadzaily, *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta : Gramedia, 1992, h. 313.

pengaruh dari proses kepemimpinan yang dilakukan dalam proses belajar mengajar dan berimbas kepada peserta didik.

6. Mutu

Ukuran, baik buruk suatu benda, kadar, taraf atau derajat (kepandaian, kecerdasan dan sebagainya).¹⁹ Penulis memberikan penekanan dalam definisi mutu sebagai standar kecerdasan afektif, kognitif, dan psikomotorik yang diklasifikasikan dalam mutu akademik dan non akademik.

7. Peserta Didik

Orang yang belum dewasa dan memiliki sejumlah potensi (kemampuan) dasar yang masih perlu dikembangkan.²⁰ Pada dasarnya setiap peserta didik memiliki berbagai macam potensi (*multi-talent*) yang bisa dikembangkan semenjak awal, akan tetapi hal itu tergantung dari lingkungan di sekitar mereka mendukung atau tidak.

Kesimpulannya adalah Mutu dari hasil belajar peserta didik sangat ditentukan oleh kualitas pengemasan pelajaran dan metodologi yang digunakan oleh pengajar (guru). Sebagai pengajar guru berfungsi sebagai komunikator sumber dan penyedia informasi. Bagaimana guru menyaring, mengevaluasi informasi yang tersedia dan mengolahnya ke dalam suatu bentuk yang cocok bagi kelompok penerima suatu informasi, sehingga kelompok penerima informasi dapat memahami informasi itu dalam pengetahuan tertentu yang ditransfer kepada para pelajar, sehingga membantu membawa atau mengantar mereka baik secara individu maupun kelompok kepada tingkat perkembangan kepribadian yang lebih tinggi dari apa yang dimiliki sebelumnya. Islam mengajarkan bahwa dalam menyampaikan pelajaran seorang pengajar tidak mendorong pelajarannya untuk mempelajari sesuatu yang diluar kemampuannya, dengan kata lain bahwa dalam proses belajar mengajar guru sebagai pengajar harus

¹⁹*Ibid*, h. 579-580.

²⁰ Samsul Nizar, MA, *Filsafat Islam; Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis*, Jakarta: Ciputat Press, 2002, h. 48.

memperhatikan keadaan pelajar, tingkat pertumbuhan dan perbedaan individu yang terdapat diantara mereka.

Pencapaian mutu menuntut adanya orientasi ke depan dan komitmen jangka panjang staf, siswa, warga masyarakat dan pemasok. Strategi, rencana dan alokasi sumberdaya harus merefleksikan komitmen tersebut, juga merefleksikan pelatihan yang dibutuhkan, pengembangan siswa dan staf, pengembangan pasokan, evolusi teknologi dan faktor-faktor lain yang melingkupi mutu. Salah satu bagian pokok komitmen jangka panjang adalah peninjauan dan penilaian berkala atas kemajuan relatif rencana jangka panjang.

F. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui pola kepemimpinan Kepala Sekolah.
- b. Untuk mengetahui implikasi pola kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap mutu peserta didik di SMP NU 06 Kedungsuren Kaliwungu Selatan Kabupaten Kendal.

2. Manfaat Penelitian

Dari penelitian pola kepemimpinan kepala sekolah ini diharapkan:

- a. Dapat mengambil deskripsi tentang pola kepemimpinan yang ideal bagi kepala sekolah di lembaga pendidikan Islam
- b. Dapat memberikan penjelasan tentang mutu peserta didik, sehingga diperlukan perhatian dari berbagai kalangan untuk mendukung peningkatan mutu peserta didik.

G. Metode penelitian

Secara umum metode penelitian diartikan *cara ilmiah* untuk mendapatkan *data* dengan *tujuan* dan *kegunaan* tertentu. berdasarkan hal tersebut terdapat 4 kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, *cara ilmiah*, *data*, *tujuan* dan *kegunaan*.

Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada cirri-ciri keilmuan, yaitu *rasional*, *empiris* dan *sistematis*. **Rasional** berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. **Empiris** berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indra manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. **Sistematis** artinya proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis. Walaupun setiap jenis metode penelitian mempunyai langkah-langkah yang berbeda, namun semua langkah dalam setiap jenis metode penelitian adalah sistematis.²¹ Metode penelitian dalam skripsi ini meliputi:

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan tentang “Pola kepemimpinan kepala sekolah dilembaga pendidikan islam dan implikasinya terhadap mutu peserta didik (studi kasus SMP NU 06 Kedungsuren Kaliwungu selatan Kabupaten kendal)” adalah termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif.

Dalam penelitian ini, ciri khas pendekatan ini yaitu menggunakan lingkungan alamiah sebagai sumber data langsung, bersifat deskriptif, analitik, menekankan pada proses dan bukan pada hasil, bersifat induktif.²²

Jenis penelitian dari skripsi ini adalah penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk menggambarkan (mendeskripsikan) mengenai suatu masalah.²³ dan juga jenis penelitian yang digunakan studi kasus yakni untuk memahami perkembangan sekelompok guru, para pegawai administrasi, serta siswa,²⁴ termasuk juga kepemimpinan Kepala Sekolah.

²¹ Sugiyono, *Op. Cit.*, h. 2.

²² Sudjana, *Metodologi Penelitian dan Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002, h. 197-198.

²³ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Press, 1995, h. 18.

²⁴ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Saraswati, 1996, h. 42.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian yang berjudul “Pola kepemimpinan kepala sekolah di lembaga pendidikan islam dan implikasinya terhadap mutu peserta didik (Studi kasus SMP NU 06 Kedungsuren Kaliwungu Selatan Kabupaten Kendal)” mengambil tempat di SMP NU 06 Kedungsuren Kaliwungu Selatan Kabupaten Kendal yang berlokasi di Jl. Soponyono Kedungsuren Kaliwungu Selatan Kabupaten Kendal sedangkan waktu penelitian dimulai tanggal 27 April – 27 Mei 2017.

3. Metode Pengumpulan Data

Data-data yang dibutuhkan dalam penelitian diperoleh dengan teknik:

a. Studi pustaka (*library research*)

Yaitu suatu riset kepustakaan murni.²⁵ Dalam hal ini dilakukan dengan cara penelusuran dan mencari buku-buku yang berkaitan dengan judul ini, yakni mengenai kepemimpinan Kepala Sekolah dan mutu peserta didik

b. Studi lapangan (*field research*)

Yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara turun langsung ke lapangan, yang meliputi:

1) Wawancara

Wawancara atau interview adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.²⁶ Metode ini digunakan untuk menggali data yang berkaitan dengan pola kepemimpinan kepala sekolah dalam mengelola potensi sumber daya pendidikan yang ada di lembaga pendidikan Islam di SMP NU 06 Kedungsuren Kaliwungu Selatan Kabupaten Kendal, serta menggali data mutu peserta didik. Misalnya tentang latar belakang berdiri lembaga

²⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach*, Yogyakarta: Andi Offset, 1993, h. 9.

²⁶ Cholid Narbuko, dkk., *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005, h. 83

pendidikan, jumlah tenaga pengajar, jumlah peserta didik, kurikulum, proses pembelajaran, suksesi kepemimpinan, dan lain-lain. Dalam hal ini penulis mewawancarai kepala sekolah, guru dan siswa SMP NU 06 Kedungsuren Kaliwungu selatan Kabupaten Kendal.

2) Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip buku surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.²⁷ Dalam hal ini dokumentasi diperlukan untuk mencari data-data pola kepemimpinan yang dilakukan oleh Bapak Supari, S.Pd, M.Pd di SMP NU 06 Kedungsuren Kaliwungu Selatan Kabupaten Kendal dan juga mutu peserta didik yang bersumber dari materi-materi yang ada di lingkungan tersebut.

3) Observasi

Observasi dalam metode ilmiah biasa diartikan sebagai pengamatan dan catatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang di selidiki, dalam artian yang luas observasi sebenarnya tidak terbatas kepada pengamatan baik secara langsung maupun tidak langsung.²⁸ Melalui metode ini, pengamatan terlibat (*partisipatori observation*) yakni apabila orang yang melakukan observasi ikut mengambil bagian dalam situasi yang sedang di observasi.

4. Metode analisis data

Setelah data-data yang berhubungan dengan penelitian ini terkumpul, kemudian data-data tersebut di analisis. Adapun metode analisis yang dipakai adalah:

²⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta, 2003, h. 236.

²⁸ Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach*, Yogyakarta: Andi Offset, 1993, h. 136.

a. Metode deskriptif

Metode deskriptif menurut John W. best adalah usaha untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan mengenai apa yang ada tentang kondisi, pendapat yang sedang berlangsung serta akibat yang terjadi atau kecenderungan yang tengah berkembang.

b. Metode interpretatif

Metode interpretatif adalah menyelami buku untuk sedapat mungkin mampu mengungkapkan arti dan makna yang disajikan.²⁹ Dalam metode ini penulis menginterpretasikan setiap pendapat dengan menggunakan analisis yang dipaparkan dalam bab empat.

H. Sistematika Penyusunan Skripsi

Untuk memperoleh ilustrasi yang jelas mengenai penulisan skripsi ini maka penulis memilih sistematika pembahasan yang dibagi menjadi tiga bagian sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Pada bagian ini terdiri dari: halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman abstrak, halaman deklarasi, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman pedoman transliterasi Arab-Latin, halaman daftar isi, halaman daftar table dan halaman daftar gambar.

2. Bagian Isi

BAB I: PENDAHULUAN

Meliputi: Latar Belakang Masalah, Alasan Pemilihan Judul, Telaah Pustaka, Rumusan Masalah, Penegasan Istilah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Metode Penelitian dan Sistematika Penyusunan Skripsi.

²⁹ Anton Beker dan Ahmad Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, Yogyakarta : Kanisius, 1990, h. 163.

BAB II: POLA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DI LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM DAN MUTU PESERTA DIDIK

Meliputi: Pola Kepemimpinan Kepala Sekolah, Konsep Kepala Sekolah, pengertian kepala sekolah, kepemimpinan kepala sekolah, pengertian peserta didik, kemampuan karakteristik peserta didik, mutu akademik dan non akademik.

BAB III: POLA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DAN MUTU PESERTA DIDIK DI SMP NU 06 KEDUNGSUREN KALIWUNGU SELATAN KABUPATEN KENDAL

Meliputi: Laporan hasil penelitian yang terdiri dari kondisi universal SMP NU 06 Kedungsuren Kaliwungu Selatan Kabupaten Kendal yang meliputi: letak geografis, kondisi sosiologis, tinjauan historis, visi dan misi. Sejarah berdiri dan perkembangannya meliputi: awal berdiri SMP NU 06 Kedungsuren Kaliwungu Selatan Kabupaten Kendal berdiri, perkembangan SMP NU 06 Kedungsuren Kaliwungu Selatan Kabupaten Kendal; perkembangan fisik dan perkembangan akademik, struktur organisasi, proses pembelajaran, kurikulum. Mutu peserta didik; mutu akademik dan non akademik. Pola kepemimpinan kepala sekolah di lembaga pendidikan Islam SMP NU 06 Kedungsuren Kaliwungu Selatan Kabupaten Kendal.

BAB IV: ANALISIS POLA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DAN IMPLIKASINYA TERHADAP MUTU PESERTA DIDIK DI SMP NU 06 KEDUNGSUREN KALIWUNGU SELATAN KABUPATEN KENDAL

Meliputi: Analisis atas pola kepemimpinan kepala sekolah di SMP NU 06 Kedungsuren Kaliwungu Selatan Kabupaten Kendal dan implikasinya terhadap mutu peserta didik yang meliputi; kepemimpinan kepala sekolah di SMP NU 06 Kedungsuren

Kaliwungu Selatan Kabupaten Kendal dan implikasi Pola kepemimpinan kepala sekolah terhadap mutu peserta didik.

BAB V: PENUTUP

Penutup yang terdiri dari Simpulan, Saran, dan Kata Penutup.

3. Bagian Akhir

Pada bagian ini terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.

